

Strategi Kepemimpinan Lembaga Pelatihan Kerja Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang

Abdul Kasda*, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Endang Wuryandini
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia
* E-mail: abdulnusbat.89@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah 1) bagaimanakah strategi bisnis LPK Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang; 2) bagaimanakah strategi kompetensi siswa LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang; 3) bagaimanakah penyaluran dan penempatan kerja di LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertempat di Lembaga Pelatihan Kerja Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian meliputi (1) Strategi promosi LPK Hideo Gakkou Indonesia (a) bauran pemasaran (pemasaran kualitas produk, harga yang murah tapi berkualitas, tempat yang mudah terjangkau dan fasilitas AC bersih, promosi program inovatif) (b) Bauran promosi (Periklanan), (c) Komunikasi word of mouth (2) Strategi kompetensi siswa LPK Hideo Gakkou Indonesia meliputi penguatan pendidikan dan pelatihan, tes kemampuan belajar bahasa, kompetensi belajar, keaktifan warga belajar, Penguatan Keterampilan Latihan Bahasa Jepang, Program Kerja Tokutei Ginou (3) Penyaluran dan penempatan kerja di LPK Hideo Gakkou Indonesia meliputi Proses pemberangkatan, pelatihan, dan pemagangan.

Kesimpulan strategi kepemimpinan lembaga pelatihan kerja hideo gakkou Indonesia Kabupaten Batang meliputi mengatur strategi promosi, strategi kompetensi siswa, penyaluran dan penempatan kerja di LPK Hideo Gakkou Indonesia. Saran untuk Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Hideo Gakkou Indonesia yang saat ini masih perlu untuk diperbaiki yaitu diharapkan dapat membentuk tim khusus pada bidang pemasaran agar dalam strategi pemasaran dapat lebih terencana dan terkonsep dengan baik untuk membangun citra dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Implikasi: Strategi kepemimpinan merupakan alat untuk mewujudkan keberhasilan dan menciptakan masa depan yang lebih baik lembaga pelatihan. Dengan strategi, pemimpin lembaga pelatihan dapat mewujudkan visi dan misi dalam upaya untuk memajukan lembaga dan mengatasi berbagai kesenjangan dalam lembaga tersebut. Peran pimpinan lembaga sangat penting untuk meningkatkan faktor pendorong dan meminimalisir faktor penghambat.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Lembaga Pelatihan Kerja

Abstract

Problem formulation 1) what is the promotional strategy for LPK Hideo Gakkou Indonesia, Batang Regency; 2) what is the competency strategy for LPK Hideo Gakkou Indonesia students, Batang Regency; 3) how is the distribution and placement of work at LPK Hideo Gakkou Indonesia, Batang Regency.

This research uses a qualitative approach, taking place at the Hideo Gakkou Indonesia Job Training Institute, Batang Regency. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The validity test uses source triangulation, technique triangulation and time triangulation. Data analysis uses include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research include (1) LPK Hideo Gakkou Indonesia's promotional strategy

(a) marketing mix (marketing product quality, low but quality prices, easily accessible places and clean AC facilities, promotion of innovative programs) (b) Promotional mix (Advertising), (c) Word of mouth communication (2) LPK Hideo Gakkou Indonesia student competency strategies include strengthening education and training, language learning ability tests, learning competencies, active learning citizens, Strengthening Japanese Language Training Skills, Tokutei Ginou Work Program (3) Distribution and Work placement at LPK Hideo Gakkou Indonesia includes the departure process, training and apprenticeship.

Conclusion: The leadership strategy of the Indonesian Hideo Gakkou Job Training Institute in Batang Regency includes organizing promotional strategies, student competency strategies, distribution and job placement at LPK Hideo Gakkou Indonesia. Suggestions for the Hideo Gakkou Indonesia Job Training Institute (LPK), which currently still needs to be improved, are that they hope to form a special team in the marketing sector so that the marketing strategy can be better planned and conceptualized to build an image and gain public trust. Implications: Leadership strategies are a tool to realize success and create a better future for training institutions. With strategy, training institution leaders can realize their vision and mission in an effort to advance the institution and overcome various gaps within the institution. The role of institutional leaders is very important to increase driving factors and minimize inhibiting factors.

Keywords: Leadership Strategy, Job Training Institute.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara. Walaupun negara mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah ruah tapi kalau tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan bisa maju. Maka banyak para ahli menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga. Apapun bentuk serta tujuan organisasi atau lembaga, dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia pula. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan organisasi atau lembaga. Jika di perhatikan, terdapat banyak sekali sumberdaya dalam manajemen yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan, antara lain ada yang berupa: manusia, sarana prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia.

LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) merupakan lembaga Pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Lembaga ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Terdapat berbagai jenis LPK, salah satunya, yaitu LPK yang memberikan pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang. Berdasarkan data *Japan Foundation* tahun 2015, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia meningkat hingga 22,2 %. Hal tersebut karena banyak tersedia lapangan pekerjaan yang menuntut kemampuan bahasa Jepang baik di dalam maupun luar negeri, khususnya di Jepang. Sehingga, banyak masyarakat tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang.

LPK Hideo Gakkou Indonesia merupakan salah satu LPK yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang. LPK Hideo Gakkou Indonesia mencetak calon tenaga kerja magang ke Jepang. LPK ini bekerja sama dengan beberapa koperasi penyalur tenaga kerja, di antaranya koperasi di daerah Chiba, Saitama, Tokyo, Nagoya, Ehime, Gifu, Kumamoto, Hiroshima, Miyazaki, Kagoshima dan Fukuoka. Tenaga kerja asing yang sangat dibutuhkan, yaitu perawat lansia (*kaigoshi*). Mengingat, jumlah perawat lansia yang kurang memadai di Jepang. Oleh karena itu, banyak siswa lulusan SMA/SMK, diploma dan Sarjana Keperawatan tertarik untuk bekerja keJepang.

Pada tahun 2022, jumlah siswa di LPK Hideo Gakkou Indonesia, yaitu 117 orang. Dengan pembagian 66 orang calon tenaga kerja umum dan 51 orang calon tenaga kerja perawat lansia. Jumlah tersebut dapat dikatakan banyak apabila dibandingkan dengan jumlah siswa di LPK lainnya. Kebijakan bebas biaya belajar bagi perawat menjadi salah satu faktor meningkatnya minat siswa untuk bekerja ke Jepang melalui LPK ini. Hal tersebut karena biaya sudah ditanggung oleh pihak Jepang.

LPK Hideo Gakkou Indonesia konsisten dalam menetapkan target pembelajaran. Khusus bagi

siswa perawat wajib untuk lulus tes JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) yang dalam bahasa Jepang, yaitu *Nihongo Kentei shiken* (日本語検定試験) level 4 (empat). Namun, siswa dapat mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang yang lain, seperti *NAT-Test* dan *J-Test*. Mengingat, *JLPT* hanya dilaksanakan setahun dua kali di Indonesia. Berbeda halnya dengan *NAT-Test* yang diselenggarakan dua bulan sekali, dan *J-Test* yang diselenggarakan tiga bulan sekali. Oleh karena itu, pihak Jepang memberikan toleransi kepada siswa perawat untuk lulus *NAT-Test* dan *J-Test* yang juga diakui secara Internasional.

Pemimpin harus memiliki visi dan misi dalam upaya untuk memajukan usahanya. Pemimpin juga mempunyai tujuan usahanya untuk tumbuh dan berkembang pesat ditengah persaingan yang semakin ketat. Tujuan tersebut hanya akan dicapai apabila pemimpin mempunyai strategi yang baik. Dalam strategi kepemimpinan dirumuskan suatu target yang hendak dicapai dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk mencapai target, maka pemimpin Hideo Gakkou Indonesia perlu melakukan strategi.

Pentingnya strategi kepemimpinan karena sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, maka paling tidak ada implikasi penting yaitu seorang pemimpin itu harus melibatkan bawahan atau pengikutnya. Kesediannya untuk menerima pengarahan dari pemimpin, anggota kelompok mampu menegaskan status pemimpin dan memungkinkan proses kepemimpinan. Tanpa bawahan, semua sifat-sifat kepemimpinan seorang pemimpin itu tidak akan menjadi relevan. Kemudian kepemimpinan itu mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggota kelompok. Anggota kelompok itu bukan tanpa kuasa, justru mereka bisa membentuk kegiatan kelompok dengan berbagai cara, namun pemimpin masih lebih kuasa. Dan kepemimpinan juga sebagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi pegawai untuk melakukan pengorbanan pribadi untuk mempengaruhi perilaku pengikut melalui sejumlah cara. Sesungguhnya para pemimpin itu telah mempengaruhi para pegawai untuk melakukan pengorbanan pribadi demi organisasi. Untuk alasan ini, diharapkan para pemimpin itu mempunyai kewajiban khusus untuk menjadikan strategi dalam mempertimbangkan etika dari keputusan mereka.

Strategi Kepemimpinan yaitu seorang di dalam kedudukan sebagai pemimpin yang efektif, pengaruh keadaan sekitar tetap tidak dapat dilepaskan sama sekali, baik pengaruh dari dalam, maupun pengaruh dari luar kelompok atau organisasinya. Atas pengaruh-pengaruh yang ada, maka dalam pembuatan kebijakan akan terdapat tiga sumber penting yaitu:

- 1) Bersumber dari pihak yang lebih berkuasa, termasuk di dalamnya aturan-aturan yang berada di luar kelompoknya akan tetapi tetap memberikan pengaruh terhadap kehidupan kelompoknya
- 2) Bersumber dari pihak bawahan, bagaimana juga bawahan sebagai pengikut, tetap memegang peran yang tidak kecil dalam menentukan pencapaian tujuan bersama
- 3) Bersumber dari dirinya selaku pemimpin, maka sebagai seorang pemimpin otonomi dipegangnya untuk menetapkan keputusan mengenai suatu kebijakanyang akan diambil.

Strategi kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpikan, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi. Strategi kepemimpinan juga merupakan suatu proses memberikan arah dan inspirasi yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan visi organisasi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan strategis harus melibatkan manajer di bagian atas, tengah, dan tingkat yang lebih rendah dari organisasi. Strategi pemimpin yang efektif antara lain memiliki keterampilan untuk :

- 1) Mengantisipasi dan meramalkan kejadian dalam lingkungan eksternal organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja organisasi
- 2) Mencari dan mempertahankan keunggulan kompetitif dengan membangunkompetensi inti dan memilih pasar yang tepat untuk bersaing,
- 3) Mengevaluasi implementasi strategi dan hasil secara sistematis, dan membuatpenyesuaian strategis
- 4) Membangun tim karyawan yang sangat efektif, efisien, dan termotivasi
- 5) Menentukan tujuan dan prioritas yang tepat untuk mencapainya

6) Menjadi komunikator yang efektif.

Salah satu strategi kepemimpinan yang selama ini digunakan di LPK Hideo Gakkou Indonesia adalah *strategi prospekto* yaitu strategi yang mengutamakan pada keberhasilan organisasi dalam berinovasi, selalu menciptakan produk baru, dan kesempatan pasar baru untuk sebuah perkembangan. Karakteristik dari strategi prospector adalah:

- 1) Adanya desentralisasi, dimanaditandai dengan adanya peodelegasian kewenangan.
- 2) Formulasi organisasi yang rendah, artinya hubungan kerja tidak terlalu diatur oleh prosedur-prosedur dan standarisasi yang tinggi.
- 3) Fleksibilitas tinggi, seperti jam kerja yang fleksibel, penggunaan uang yang lebih fleksibel dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai: *an intensive holistic description and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit* (Yesim, 2018:60). Pengertian tersebut memberikan arti bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau peristiwa tertentu.

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber utama dan hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (alamiah). Sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan adanya pertimbangan:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami yaitu strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengembangkan lembaga pendidikan
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti menyesuaikan diri dengan realita yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non-manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai local
3. Penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan.
4. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) pengumpul data (Sugiyono, 2015: 60). Akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapny.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2010: 127). Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan dokumentasi penting, sebagai data tambahan akuratnya penelitian.
3. Pedoman Observasi, menggunakan acuan program terarah dan alat bantu camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participan Observation*)

Menurut Suharsimi Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan menggunakan seluruh panca indra (Suharsimi, 1989:80). Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Gulo, 2017:116). Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data di

mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2017:116). Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pemimpin dalam mengembangkan lembaga guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di Lpk Hideo Gakkou Indonesia Batang.

2. Wawancara Mendalam (*Indepeth Interview*)

Metode wawancara mendalam (*Indepeth Interview*) digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang berupa informasi terkait dalam pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan di Lpk Hideo Gakkou Indonesia dan informasi lain terkait permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti (Pohan, 2017:75). Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2007:126).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Promosi LPK Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang

Suatu organisasi atau perusahaan perlu menyusun strategi untuk pengembangan perusahaannya agar mampu terus bertahan dan berkembang dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan teori tentang fungsi Manajemen menurut (Edison, 2016:58) mendefinisikan manajemen yaitu suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses perencanaan yang dimaksud membuat promosi yang dilakukan untuk mengenalkan lembaga pelatihan kerja hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang kepada masyarakat luas.

Menurut Muslichah, promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Muslichah, 2015). Hal lain juga dijelaskan bahwa tujuan promosi perusahaan adalah menginformasikan segala jenis produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan untuk menarik calon konsumen baru.

Strategi promosi merupakan suatu tindakan perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan kepada konsumen/target sasaran. Dalam menetapkan strategi promosi terlebih dahulu kita membagi promosi berdasarkan baurannya. Menurut Kotler, Bauran Promosi atau yang biasa disebut dengan Promotional Mix dibagi menjadi 5 bauran diantaranya : Periklanan (Advertising), Promosi Penjualan (Sales Promotion), Penjualan Personal (Personal Selling), Pemasaran Langsung (Direct Marketing), Hubungan Masyarakat (Public Relation). Kelima bauran promosi ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengenalkan dan menginformasikan produk, dengan tujuan meningkatkan penjualan (Kotler & Keller, 2016). Promosi Perlu dilakukan semenarik mungkin agar mendapat perhatian penuh dari masyarakat.

Berdasarkan observasi dan proses wawancara yang sudah dilakukan, bahwa dalam proses strategi promosi LPK Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang diantaranya yaitu (a) bauran pemasaran meliputi pemasaran kualitas produk, price (harga) yang murah tapi berkualitas, place (tempat) yang mudah terjangkau dan fasilitas AC bersih, promotion (promosi) program inovatif, process (proses) tahapan pelatihan bahasa jepang dengan ketrampilan ketrampilan lainnya yang dibutuhkan dalam ketenaga kerjaan. (b) Bauran promosi yang terdiri dari Advertising (Periklanan) pada Facebook Ads dan Instagram Ads, Banner dan aktifitas sosial, kemudian personal selling (penjualan pribadi) dan sales promotion (promosi penjualan), *Public relations* (Hubungan masyarakat), *Direct marketing* (Pemasaran langsung). (c) Komunikasi word of mouth. Bentuk komunikasi dan promosi kepada orang lain melalui informasi dari mulut ke

mulut.

Penggunaan media promosi secara online seperti internet diharapkan dapat mempermudah proses promosi karena jangkauannya di seluruh dunia. Dengan begitu perusahaan dapat memperkenalkan produk atau jasa yang dimiliki kepada masyarakat luas dan dapat menarik minat calon peserta didik untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di LPK Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufan Gojali yang melakukan penelitian kualitatif deskriptif di Politeknik TMKM menunjukkan bahwa strategi dan pelaksanaan kegiatan promosi yang ada di Politeknik TMKM dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru tahun akademik 2017/2018 dengan menggabungkan bauran promosi seperti Personal Selling (penjualan pribadi), Mass Selling (penjualan masal), Sales Promotion (promosi penjualan), Public Relations, Direct Marketing (pemasaran langsung).

2. Strategi Kompetensi Guru dan Siswa LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab. Batang

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit (Payaman, 2016).

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci (Kotler, 2012:8).

Kompetensi mempengaruhi tingkat pencapaian kerja seseorang. Pencapaian kerja pada tingkat yang memuaskan atau tidak memuaskan bergantung pada kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dalam bekerja tidak sekedar memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Prasetya, 2015). Kompetensi juga membuktikan karakteristik keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki atau dibutuhkan pada setiap individu. Karakteristik kompetensi yang dimiliki membantu individu untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan (Kaso, 2021). Selain itu, kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu dalam bekerja.

Berdasarkan wawancara bersama beberapa informan yang di dukung dengan temuan dokumen dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kompetensi siswa LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang diantaranya meliputi penguatan pendidikan dan pelatihan, tes kemampuan belajar bahasa, kompetensi belajar, keaktifan warga belajar, Penguatan Ketrampilan Latihan Bahasa Jepang, Program Kerja Tokutei Ginou atau Specified Skill Worker (SSW). Penguatan ketrampilan bahasa jepang pada siswa di LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang dilakukan secara berkelanjutan pada tiap jejang tingkatannya.

3. Penyaluran dan Penempatan Kerja di LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab. Batang

Penyaluran tenaga kerja diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi nomor 07 tahun 2008 pasal 1 nomor 1, dimana diuraikan bahwa penempatan tenaga kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Apabila sumber daya manusianya memiliki potensi atau kemampuan maka lewat Dinas Tenaga Kerja sebagai salah satu instansi yang mampu membantu menyalurkan calon tenaga kerja ke bidang profesi kerjanya tersebut, sehingga para calon tenaga kerja dapat bekerja dan mengurangi angka pengangguran sehingga merasakan langsung proses pembangunan nasional.

Setelah lolos seleksi, selanjutnya ialah proses penyaluran/penempatan tenaga kerja. Pada proses penempatan tenaga kerja di lakukan/di antar langsung oleh petugas bagian penempatan tenaga kerja dan transmigrasi, apabila tidak ada petugas khusus yang mengantarkan maka pihak lembaga perusahaan yang akan mengantarkan para pencari kerja ke perusahaan yang diminatinya. Dalam penempatan tenaga kerja di lakukan atau diantar langsung oleh petugas khusus bagian penempatan tenaga kerja dan transmigrasi. Apabila tidak ada petugas dinas terkait maka penyaluran dilakukan langsung oleh pihak perusahaan swasta.

Penempatan karyawan merupakan pencocokan atau membandingkan kualifikasi yang dimiliki dengan persyaratan pekerjaan, dan sekaligus memberikan tugas, pekerjaan kepada calon karyawan untuk dilaksanakan Wilson, (2012). Penempatan ini harus di dasarkan job description dan job spesification yang telah ditentukan serta berpedoman kepada prinsip “penempatan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat dan penempatan orang yang tepat untuk jabatan yang tepat. Dengan penempatan yang tepat, gairah kerja, dan mental kerja akan mencapai hasil yang optimal, bahkan kreatifitas serta prakarsa.

Berdasarkan wawancara bersama beberapa informan yang di dukung dengan temuan dokumen dapat diambil kesimpulan bahwa penyaluran dan penempatan kerja di LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang meliputi Proses pemberangkatan, pelatihan, dan pemagangan pada tahap pemberangkatan berlangsung selama dua bulan lebih sepuluh hari yang di laksanakan oleh Disnakertrans bekerja sama dengan IM Japan. Pasca peserta magang melewati proses seleksi dan pelatihan yang cukup ketat di Indonesia, peserta akan diberangkatkan ke Jepang untuk mengikuti program praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima yang beraada di Jepang. Program dilaksanakan selama 3 tahun di Jepang yang terdiri dari 3 bagian, yaitu pertama pelatihan terpusat di training center, pelatihan di perusahaan penerima, dan praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Lembaga Pelatihan Kerja Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang” dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Strategi promosi LPK Hideo Gakkou Indonesia Kabupaten Batang diantaranya yaitu (a) bauran pemasaran meliputi pemasaran kualitas produk, price (harga) yang murah tapi berkualitas, place (tempat) yang mudah terjangkau dan fasilitas AC bersih, promotion (promosi) program inovatif, process (proses) tahapan pelatihan bahasa jepang dengan ketrampilan ketrampilan lainnya yang dibutuhkan dalam ketenaga kerjaan. (b) Bauran promosi yang terdiri dari Advertising (Periklanan) pada Facebook Ads dan Instagram Ads, Banner dan aktifitas sosial, kemudian personal selling (penjualan pribadi) dan sales promotion (promosi penjualan), *Public relations* (Hubungan masyarakat), *Direct marketing* (Pemasaran langsung). (c) Komunikasi word of mouth. Bentuk komunikasi dan promosi kepada orang lain melalui informasi dari mulut ke mulut.
2. Strategi kompetensi siswa LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang diantaranya meliputi penguatan pendidikan dan pelatihan, tes kemampuan belajar bahasa, kompetensi belajar, keaktifan warga belajar, Penguatan Ketrampilan Latihan Bahasa Jepang, Program Kerja Tokutei Ginou atau Specified Skill Worker (SSW). Penguatan ketrampilan bahasa jepang pada siswa di LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang dilakukan secara berkelanjutan pada tiap jejang tingkatannya.
3. Penyaluran dan penempatan kerja di LPK Hideo Gakkou Indonesia Kab.Batang meliputi Proses pemberangkatan, pelatihan, dan pemagangan pada tahap pemberangkatan berlangsung selama dua bulan lebih sepuluh hari yang di laksanakan oleh Disnakertrans bekerja sama dengan IM Japan. Pasca peserta magang melewati proses seleksi dan pelatihan yang cukup ketat di Indonesia, peserta akan diberangkatkan ke Jepang untuk mengikuti program praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima yang beraada di Jepang. Program dilaksanakan selama 3 tahun di Jepang yang terdiri dari 3 bagian, yaitu pertama pelatihan terpusat di training center, pelatihan di perusahaan penerima, dan praktek keterampilan kerja di perusahaan penerima

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara. Arikunto
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2016). *A Framework for Marketing Management Sixth Edition Global Edition*. Pearson Educatin Limited
- Kotler. *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo,1997), hal: 8
- Moleong, J. & Lexy. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Payaman J,2016, *Produktivitas Kerja pengertian dan Ruang Lingkupnya*,Prisma,Jakarta
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. In CV Jejak (Vol. 5, Issue 1). CV Jejak.
- Pohan, and C Anwar. 2017. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis edisi revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya, J. T. & Ahmadi, A. (2005). *Strategi belajar mengajar*. In Bandung: CV. Grasindo. Pujiyati, W. (2020). *STRENGTHENING OF SCHOOL QUALITY THROUGH SCHOOL PRINCIPAL LEADERSHIP*. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1685>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.